



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini keberadaan teknologi terkhusus pada aspek informasi menjadi salah satu kebutuhan masyarakat Indonesia. Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini teknologi informasi dijadikan sebagai alat bantu masyarakat untuk mempermudah pekerjaannya. Perkembangan teknologi yang pesat dapat berpengaruh terhadap perubahan sistem dalam kehidupan. Salah satu manfaat dari teknologi yang berkembang saat ini dapat mempermudah pekerjaan manusia dari segi tenaga, biaya maupun waktu.(Sunjaya & Priyanto, 2020)

Menurut Manuel Castells dalam Erni dan Alqoodir (2021), Teknologi merupakan beberapa kumpulan alat, prosedur dan aturan yang digunakan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah untuk pekerjaan tertentu dengan kondisi yang dapat memungkinkan proses tersebut untuk diulang. Kemajuan teknologi seperti internet, aplikasi *mobile*, platform *e-commerce*, dan media sosial telah membuka peluang baru bagi individu, pelaku usaha, dan masyarakat lainnya untuk berinteraksi secara efisien dan efektif. (Dewi Kumalasari et al., 2024)

Dengan adanya teknologi, berbagai masalah kehidupan dan pemenuhan kebutuhan dapat segera terselesaikan. Melalui pemanfaatan internet dan aplikasi digital, semua orang dapat memasarkan produk atau

jasa mereka secara lebih luas, tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Hal ini tentu berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dan mendorong kemajuan ekonomi masyarakat Indonesia. Kemajuan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari seberapa berkembang teknologi informasi dan komunikasinya (Setiawati & Al Qoodir, 2021). Lebih detailnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. 1 Perkembangan Indeks Pembangunan Teknologi Indonesia, 2018-2023

sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

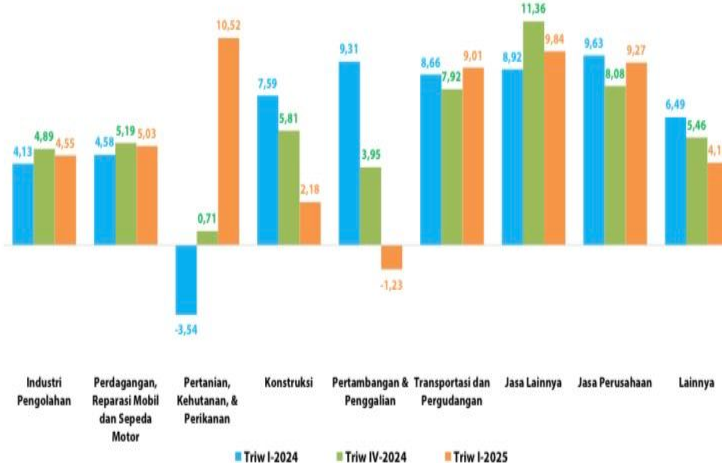
Dalam enam tahun terakhir, pembangunan teknologi menunjukkan perkembangan yang cukup baik, karena pada setiap tahun perkembangan teknologi dapat meningkat terus menerus. Terutama pada tahun 2019 ke tahun 2020, pada tahun 2020 Indonesia telah mengalami pandemi *Covid-19*. Dimana seluruh kegiatan dilakukan secara daring (*online*), yang artinya teknologi sangat dibutuhkan dalam membantu kehidupan sehari-hari. (Badan Pusat Statistik) www.bps.go.id(2023)



Teknologi digital telah menawarkan berbagai manfaat yang sangat banyak untuk perkembangan ekonomi, namun tidak semua orang dapat mengakses dan memanfaatkannya dengan optimal. Masih ada tantangan dalam hal keterampilan digital, akses terhadap infrastruktur teknologi, serta kesadaran akan pentingnya bertransformasi digital. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat diadopsi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan sebaik-baiknya serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapannya (Lubis & Nasution, 2023)

Pada triwulan pertama tahun 2025, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 4,87 persen dibandingkan triwulan pertama tahun 2024 (y-on-y). Semua sektor usaha mencatat pertumbuhan kecuali sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami penurunan sebesar 1,23 persen. Sektor-sektor dengan pertumbuhan paling tinggi adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kenaikan sebesar 10,52 persen, diikuti oleh sektor jasa lainnya sebesar 9,84 persen. Jasa Perusahaan sebesar 9,27 persen, serta transportasi dan pergudangan sebesar 9,01 persen. Selain itu, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor, yang merupakan sektor utama, tumbuh masing-masing sebesar 4,55 persen dan 5,03 persen.





Gambar 1. 2 pertumbuhan PDB lapangan usaha (y-on-y)(persen), Triwulan I-2024, Triwulan IV-2024, dan Triwulan I-2025

sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Pada triwulan pertama tahun 2025, struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan harga berlaku didominasi oleh sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 19,25 persen. Sektor lain yang memiliki porsi besar adalah Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,22 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,66 persen. Konstruksi sebesar 9,84 persen, dan Pertambangan serta Penggalian sebesar 8,99 persen. Kelima sektor ini bersama-sama menyumbang sekitar 63,96 persen dari total perekonomian Indonesia.

Dari adanya data tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor industri yang meningkat, terdapat juga beberapa yang menurun. Hal itu juga sangat memungkinkan terjadi adanya pertentangan pertumbuhan ekonomi di tahun 2025. Banyak

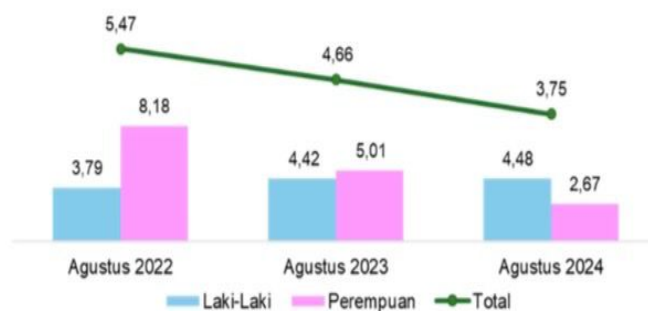
issue ekonomi yang sudah menyebar salah satunya yaitu meningkatnya ppn hingga 12%. Pelaku UMKM dihadapkan pada pilihan sulit antara menaikkan harga jual atau menerima penurunan margin keuntungan. Di sisi lain, konsumen yang sudah terdampak oleh inflasi menjadi lebih berhati-hati dalam mengatur pengeluaran mereka. Hal ini berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi (Kementrian Keuangan RI, 2025)

Lalu peningkatan jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK), yang naik 40,3 persen dari 45.576 orang (Oktober 2023) ke 63.947 orang (Oktober 2024), dan penurunan lowongan kerja baru di sektor-sektor berupah rendah (misal pertanian dan perdagangan). Semua ini mengonfirmasikann lemahnya daya beli masyarakat kelas menengah bawah. Kondisi ini tampaknya sudah disadari pemerintah. Ini tecermin dari sejumlah inisiatif program dan stimulus fiskal tahun 2025. Dari sisi fiskal, pemerintah menghadirkan berbagai program untuk mendongkrak permintaan domestik, terutama dalam bentuk stimulus bagi rumah tangga, pekerja, UMKM, industri padat karya, dan sektor perumahan. (Kompas.id, 2025).

Menurut Badan Pusat Statistik Jombang, Pada Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka (TPT) laki-laki tercatat sebesar 4,48 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT perempuan yang berada di angka 2,67 persen. Pola TPT berdasarkan jenis kelamin ini berbeda dari Agustus 2023,



dimana saat itu TPT perempuan justru lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Jika dibandingkan dengan Agustus 2023, TPT laki-laki mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen, sementara TPT perempuan mengalami penurunan sebesar 2,34 persen.



Gambar 1. 3 perbandingan pengangguran antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Jombang tahun 2024

sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2024

Meningkatnya angka pengangguran bagi laki-laki dapat disebabkan karena banyak laki-laki yang cenderung tidak melanjutkan dunia pendidikan dibanding perempuan, sehingga banyak perusahaan yang lebih dominan mencari lowongan kerja bagi perempuan, lalu sering melihat besar kecilnya gaji yang diberikan perusahaan karena adanya pernyataan bahwa laki-laki wajib mencari nafkah utama. Untuk itu peran perempuan dalam membantu perekonomian laki-laki cukup diharapkan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DI Kabupaten Jombang pada tahun 2023 sebanyak 4,66 persen, lalu pada tahun 2024 TPT turun sebesar 0,91 persen, sehingga pada tahun 2024 TPT sekarang menjadi 3,75 persen. Hal ini



dikarenakan kurangnya keterampilan teknis dan ketidak sesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Lalu isu *link and match* antara *skill* dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan dan karakteristik seseorang yang cenderung untuk mencari pekerjaan yang diinginkan. (Statistik & Jombang, 2024)

Meskipun angka pengangguran pada tahun 2023 ke 2024 mengalami penurunan, tetapi masih banyak angka pengangguran di kabupaten Jombang, karena memang banyaknya persyaratan yang berbagai macam dalam melamar pekerjaan, misalnya untuk spesifikasi umur yang mayoritas perusahaan membatasi umur hanya sampai 25 tahun saja, tingkat pendidikan, lalu untuk status perkawinan pun dapat menjadi patokan seseorang untuk diterima dalam pekerjaan. Sehingga masih banyak anak muda bahkan seorang ibu rumah tangga yang tidak bisa melanjutkan pekerjaannya dan membantu ekonomi keluarganya.

Terlepas dari spesifikasi pekerja mengenai umur, pendidikan dan status perkawinan. Seorang ibu rumah tangga juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengurus keluarganya yang tidak bisa ditinggal begitu saja. Apalagi bagi ibu rumah tangga yang mempunyai seorang anak yang masih kecil. Dengan adanya hal tersebut tidak menutup kemungkinan seorang ibu rumah tangga juga bisa mempunyai penghasilan sendiri melalui berbagai macam cara pada era yang canggih sekarang ini.



Pada era sekarang, seseorang dapat memanfaatkan teknologi adanya *e-commerce* seperti Shopee, Lazada, Bukalapak, Tokopedia, Blibli, dan sebagainya. *E-commerce* adalah bentuk transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli secara *online*. Dengan adanya *e-commerce* sekarang ini, seorang ibu rumah tangga dapat menjalankan bisnis *online* dengan mudah tanpa harus memiliki lahan atau tempat untuk berbisnis. Semua dapat dijangkau melalui *e-commerce*. Salah satu *e-commerce* yang paling populer di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2024 adalah Shopee. Secara global pada bulan Februari 2024 Shopee memiliki pengunjung sebesar 235,9 juta. (PT Elektronik Distribusi Otomatisasi Terkemuka, 2024)

Shopee merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menjual dan membeli barang yang kita butuhkan secara *online*. Mulai dari pakaian, alat dapur, alat *make up*, *accessoris*, bahkan makanan pun ada dalam aplikasi Shopee. Selain sebagai aplikasi jual beli, Shopee juga memiliki program yang dapat dijadikan sarana untuk memperoleh pendapatan tambahan. Program tersebut yaitu program *affiliator*, atau biasa disebut dengan Shopee *affiliate*. (Nadhiroh et al., 2024)

Shopee *affiliate* program memberikan kesempatan bagi individu, termasuk ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui promosi produk secara *online* tanpa harus memiliki stok barang atau membuka toko fisik. Program ini memungkinkan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperoleh



komisi dari setiap penjualan yang dilakukan melalui link afiliasi yang mereka bagikan.

Meskipun banyak ibu rumah tangga yang berpotensi mengakses dan memanfaatkan program afiliasi, tidak semua berhasil memperoleh pendapatan yang signifikan. Berbagai faktor seperti pemahaman tentang pemasaran digital, kemampuan dalam memanfaatkan media sosial, dan strategi dalam memilih produk yang tepat dapat mempengaruhi kesuksesan mereka. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk mempromosikan produk melalui media sosial. Program ini memberi peluang bagi ibu rumah tangga di Kabupaten Jombang untuk memanfaatkan kemampuan digital mereka, mengembangkan kreativitas, dan berperan dalam ekonomi digital yang berkembang pesat.

Dalam penelitian snapchat yang berjudul “Potensi Program Afiliasi dalam Peta Persaingan *E-Commerce*” di Indonesia, pengguna Shopee *affiliate* program menduduki tingkat tertinggi dibandingkan dengan *affiliate* program yang lain. Berikut merupakan data persaingan Program afiliasi *e-commerce* di Indonesi tahun 2024.





Tabel 1. 1 Data pengguna program Afiliasi E-Commerce

No.	E-Commerce	Jumlah Pengguna (persen)
1.	Shopee <i>Affiliate</i> Program	59%
2.	Tiktok <i>Affiliate</i> Program	27%
3.	Tokopedia <i>Affiliate</i> Program	11%
4.	Lazada <i>Affiliate</i> Program	2%

Sumber : cnnindonesia.com

Shopee *affiliate* program adalah program kerja sama antara *seller* Shopee dan *conten creator* dengan sistem pembayaran berbentuk komisi. Untuk mengikuti program ini, seseorang dapat membuat berbagai jenis konten promosi produk sesuai dengan syarat dan ketentuan dari Shopee. Masyarakat bisa menggunakan berbagai platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, dan lainnya. Para *affiliate* akan mendapatkan link khusus untuk produk yang akan dipromosikan, yang bisa dimasukkan dalam konten promosi. Setelah itu, mereka akan mendapatkan komisi jika ada yang membeli produk lewat link tersebut. (Nadhiroh et al., 2024)

Proses untuk mendapatkan komisi dari sebuah *seller* juga sangat mudah, dan tidak ada hambatan yang mengintimidasi. Pengguna *afilior* dapat memposting sebuah video sekreatif mungkin di Shopee dengan menambahkan produk di keranjang oren dan memastikan bahwa produk yang ditambahkan di keranjang memiliki komisi berlogo *Extra*. Sehingga produk yang dipromosikan akan mendapatkan komisi sesuai dengan

ketentuan, baik komisi dari toko (*extra*) maupun komisi dari Shopee. Tanpa persyaratan jumlah pengikut, bahkan pengikut masih kosong juga bisa berpartisipasi dalam program ini dan mendapatkan tambahan komisi jika produk yang dipromosikan sudah ada yang pesan. (Kurniawati & Abidin, 2024)

Kabupaten Jombang, terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki karakteristik ekonomi yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan, pendapatan ekonomi masyarakat di kota Jombang khususnya bagi kalangan ibu rumah tangga masih cenderung terbatas. Dalam hal ini, kemajuan teknologi digital dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui program Shopee *affiliate*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai bagaimana Shopee *affiliate* program berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi ibu rumah tangga, serta tantangan dan peluang apa saja yang mereka hadapi dalam mengikuti program ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “Peran Shopee *Affiliate* Program dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi di kalangan ibu rumah tangga di Kabupaten Jombang”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana peran Shopee *affiliate* program dalam peningkatan pendapatan di kalangan ibu rumah tangga di Kabupaten Jombang?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Shopee *affiliate* program dalam peningkatan pendapatan di kalangan ibu rumah tangga di Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peran Shopee *affiliate* dan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang potensial bagi ibu rumah tangga. Hal ini dapat memberikan peluang yang besar bagi mereka untuk tetap mendapatkan pendapatan ekonomi mereka tanpa harus terikat kerja dengan perusahaan.

Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan program Shopee *affiliate* dalam meningkatkan pendapatan serta strategi yang digunakan oleh beberapa informan dalam meningkatkan komisinya.

2. Bagi pihak UNIPDU

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang peran Shopee *affiliate* program



dalam peningkatan pendapatan ekonomi dan dapat menjadi bahan informasi mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang jika ingin menambah pendapatan saku mereka.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini menggambarkan secara singkat masing-masing bab, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari proposal skripsi ini. Berikut sistematika penulisan :

BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini membahas isi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab II ini membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian, landasan teori mengenai teori teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka penelitian yang secara garis besar membahas alur berjalanya penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam proses penelitian yang memuat metode penelitian, jenis pendekatan, penetapan lokasi penelitian, focus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik triangulasi data.

BAB IV Pembahasan.



Bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil yang dilakukan setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan (pengguna Shopee *affiliate* program)

BAB V Kesimpulan dan Saran.

Bagian ini berisi kesimpulan mengenai seluruh hasil penelitian serta saran setelah mengetahui hasil penelitian bagi pengguna Shopee *affiliate* program dan bagi pembaca.

